

Eksplorasi Kreativitas Mahasiswa PGSD dalam Mengembangkan Bahan Ajar Seni Musik Tradisional Berbasis Budaya Lokal

Ratih Juwita Novalia¹, Yelvia Prahagia², Aura Parasthika³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

e-mail: *1ratihjuwita06@gmail.com, 2Yelviaprahagia24@gmail.com, 241186206035aura3366@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam mengembangkan bahan ajar seni musik tradisional berbasis budaya lokal. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pelestarian budaya daerah melalui pembelajaran seni musik di sekolah dasar serta perlunya calon guru memiliki kemampuan kreatif dalam merancang bahan ajar yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian mahasiswa PGSD semester empat yang mengikuti mata kuliah pendidikan seni musik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis produk bahan ajar yang dikembangkan mahasiswa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD dapat menunjukkan inovasi dalam menciptakan materi pengajaran dengan memanfaatkan elemen musik tradisional, termasuk alat musik tradisional, lagu-lagu daerah, serta aspek-aspek budaya setempat yang diolah dengan cara yang menarik dan relevan. Kreativitas mahasiswa tampak pada kemampuan mengadaptasi materi musik tradisional ke dalam bentuk bahan ajar yang variatif, seperti modul pembelajaran, media visual, lembar kerja peserta didik, video pembelajaran, dan aktivitas praktik musik. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap apresiatif terhadap budaya lokal, dan teknologi. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan referensi, kurangnya penguasaan alat musik tradisional, serta keterbatasan alat musik tradisional sebagai media praktik dalam pembelajaran.

Kata kunci: kreativitas, mahasiswa PGSD, bahan ajar, musik tradisional, budaya lokal

ABSTRACT

This study aims to explore the creativity of Primary School Teacher Education (PGSD) students in developing local culture-based traditional music instructional materials. The background of this research is driven by the importance of preserving regional culture through music education in primary schools, alongside the necessity for pre-service teachers to possess the creative capacity to design contextual, engaging instructional materials that align with students' characteristics. This study employs a descriptive qualitative approach, involving fourth-semester PGSD students enrolled in the music education course as research subjects. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and product analysis of the instructional materials developed by the students. The findings of this study indicate that the PGSD students demonstrate innovation in creating instructional materials by utilizing elements of traditional music, including traditional musical instruments, regional songs, and local cultural aspects processed in an engaging and relevant manner. The students' creativity is evident in their ability to adapt traditional music content into various instructional forms, such as learning modules, visual media, student worksheets, instructional videos, and practical music activities. Furthermore, the students exhibit the capability to integrate knowledge aspects, appreciative attitudes toward local culture, and technology. Challenges encountered include limited references, a lack of proficiency in playing traditional musical instruments, and the scarcity of traditional instruments as practical media in learning.

Keywords: Creativity, PGSD students, Instructional Materials, Traditional Music, Local Culture

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik yang berlandaskan budaya setempat di tingkat sekolah dasar memegang peranan yang krusial dalam membantu kemajuan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di fase sekolah dasar, anak-anak mengalami tahap perkembangan yang sangat sensitif terhadap pembentukan karakter dan jati diri, sehingga pengenalan terhadap budaya lokal melalui seni musik menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya dari usia dini. Seni musik merupakan bagian dari kebudayaan yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan estetika, pembentukan kepribadian,

dan pengembangan kecerdasan anak (Lousy Loustiauwaty, 2024)

Seni musik yang diangkat dari budaya setempat membawa nilai-nilai yang tinggi seperti kerjasama, disiplin, kebersamaan, dan apresiasi terhadap warisan budaya. Dalam proses pembelajaran ini, murid tidak hanya mempelajari aspek nada dan ritme, tetapi juga menggali arti di balik lagu-lagu lokal, peran alat musik tradisional, serta konteks sosial budaya yang menyertainya. Ini mendukung siswa dalam menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya daerah mereka sendiri.

Di tengah perkembangan globalisasi yang semakin meningkat, keberadaan budaya lokal menghadapi rintangan berupa menurunnya ketertarikan generasi muda terhadap seni tradisional. Untuk itu, sekolah memiliki fungsi krusial sebagai penyokong pelestarian budaya. Melalui pendidikan seni musik yang berakar pada budaya lokal, siswa dikenalkan, terlibat, dan didorong untuk menjaga keberlangsungan budaya tersebut agar tetap ada.

Kurangnya sumber belajar musik tradisional yang kreatif menjadi salah satu tantangan utama dalam pendidikan seni musik di tingkat sekolah dasar. Selama ini, materi yang dipakai lebih bersifat standar, terbatas pada buku ajar umum, dan belum banyak memasukkan elemen budaya lokal dengan cara yang mendalam serta menarik. Sebagai dampaknya, proses belajar seni musik tradisional sering kali tidak berhasil dalam meningkatkan ketertarikan dan semangat siswa. Keterbatasan ini jelas terlihat dari kurangnya ragam media pengajaran yang digunakan. Banyak guru masih bergantung pada teknik ceramah atau penjelasan teori tanpa didampingi oleh media interaktif seperti audio-visual, alat bantu, atau modul inovatif yang dapat memudahkan peserta didik memahami konsep musik tradisional dengan lebih nyata. Sebenarnya, siswa-siswa di tingkat dasar umumnya lebih menyukai metode pembelajaran yang bersifat visual, melaksanakan praktik langsung, dan juga menyenangkan.

(Runco, 2023), kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide yang orisinal, relevan, dan efektif dalam konteks tertentu. Kreativitas tidak hanya menekankan kebaruan, tetapi juga kebermanfaatannya dari ide tersebut. Kreativitas dan inovasi dalam materi pengajaran yang minim juga dipicu oleh sedikitnya referensi dan sumber pendidikan yang sesuai dengan budaya lokal setiap wilayah. Tidak semua wilayah memiliki arsip yang komprehensif tentang musik tradisionalnya, sehingga para pengajar dan calon pengajar, termasuk mahasiswa PGSD yang secara tidak langsung akan menjadi calon guru nantinya di sekolah menghadapi tantangan dalam menciptakan konten yang otentik dan relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mata pelajaran seni musik di SD.

Sebagai agen pendidikan masa depan, mahasiswa PGSD dituntut tidak hanya untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga untuk merancang dan menciptakan materi ajar yang efisien, menarik, serta relevan dengan konteks siswa. Di dalam pembelajaran, materi ajar

menjadi salah satu elemen krusial yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Untuk itu, mahasiswa PGSD perlu menguasai keterampilan dalam menciptakan bahan ajar yang bukan hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong ketertarikan belajar, pemahaman konsep, dan partisipasi aktif siswa. Bahan ajar yang efektif harus disesuaikan dengan karakteristik siswa tingkat dasar yang lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, nyata, dan menyenangkan. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai pembuat media pengajaran yang berasaskan teknologi. Di zaman digital sekarang, mahasiswa PGSD diharapkan dapat menggunakan teknologi untuk menghasilkan materi pengajaran, seperti video pengajaran, modul digital, atau media interaktif yang lain. Penggunaan teknologi ini dapat menjadikan pembelajaran tentang seni musik tradisional lebih menarik dan lebih mudah dijangkau oleh siswa.

Pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan fokus, semangat, dan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Penggunaan musik tradisional lokal (misalnya budaya daerah Jambi) dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan (Pratama, 2025). Saat guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang inovatif, seperti menggunakan permainan pembelajaran, alat bantu visual, lagu, atau pengalaman langsung, siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti kelas. Situasi ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Dalam proses mengembangkan bahan ajar yang mengedepankan budaya lokal inilah, mahasiswa PGSD umumnya menemui berbagai rintangan, seperti kurangnya pengetahuan mengenai musik tradisional setempat, adanya kekurangan referensi, serta sedikitnya pengalaman dalam merancang materi ajar yang kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat bagaimana kreativitas mahasiswa PGSD sebagai calon guru masa depan dalam proses pengembangan bahan ajar pembelajaran seni musik berbasis budaya lokal di SD dengan minimnya bahan ajar musik tradisional kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

METODE

Jenis Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menyelidiki dan

mendetailkan inovasi mahasiswa PGSD dalam merancang materi ajar seni musik tradisional yang berlandaskan budaya setempat. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial secara sistematis tanpa menggunakan angka statistik, melainkan melalui data naratif (Furidha & Sidoarjo, 2023). Menurut (Doyle et al., 2020), pendekatan deskriptif kualitatif memberikan gambaran langsung dan mudah dipahami tentang pengalaman atau fenomena, sehingga sangat relevan untuk penelitian pendidikan dan sosial. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan, memaparkan, dan memahami secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena, situasi sosial, atau peristiwa berdasarkan data lapangan berupa kata-kata atau narasi. Berfokus pada makna mendalam, karakteristik, dan konteks alami tanpa manipulasi variabel metode ini dipilih karena dapat mengilustrasikan fenomena secara mendalam berdasarkan situasi aktual di lapangan.

a. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang mahasiswa semester empat Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Seni Musik SD. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut memiliki pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar seni musik tradisional berbasis budaya lokal. Penelitian dilaksanakan di lingkungan kampus Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara langsung, dokumentasi dan analisis produk bahan ajar. Observasi langsung dilakukan ketika proses perkuliahan di mulai di kampus sesuai dengan jadwal perkuliahan mata kuliah pendidikan seni musik SD. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati proses mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar seni musik tradisional berbasis budaya lokal. Aspek yang diamati meliputi cara mahasiswa memilih materi budaya lokal, mengembangkan ide kreatif, menyusun media pembelajaran, serta merancang aktivitas pembelajaran seni musik yang sesuai untuk siswa sekolah dasar.

Pada sesi wawancara langsung menggunakan metode face to face dimana peneliti bertatap muka langsung dengan subjek penelitian dan melakukan wawancara secara lisan. Metode

wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang subjek yang diteliti dengan jumlah responden yang terbatas (Lestari, 2021). Inti dari wawancara adalah berkaitan dengan pengalaman, ide, motivasi, kreativitas mahasiswa PGSD dalam pengembangan bahan ajar serta kendala yang dihadapi.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang. Pengumpulan informasi dengan dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan, tugas mahasiswa berupa hasil bahan ajar yang dikembangkan mahasiswa, seperti RPP/modul ajar, media pembelajaran, atau video pembelajaran serta dokumen lain yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar seni musik tradisional berbasis budaya lokal.

Selanjutnya analisis produk dilakukan terhadap bahan ajar yang dikembangkan mahasiswa, seperti modul, media visual, lembar kerja peserta didik, video pembelajaran, rancangan kegiatan praktik musik, atau bahan ajar digital. Analisis ini bertujuan untuk melihat bentuk kreativitas mahasiswa, kesesuaian bahan ajar dengan budaya lokal, kejelasan materi, kemenarikan media, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa sekolah dasar..

c. Instrumen Penelitian

Instrumen yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki tanggung jawab dalam mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data. Di samping itu, penelitian ini juga memanfaatkan instrumen tambahan seperti panduan observasi, panduan wawancara, lembar dokumentasi, dan lembar evaluasi atau analisis produk bahan ajar.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

e. Keabsahan Data

Memastikan keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Dilakukan untuk pengecekan ulang kepada informan untuk memastikan kebenaran data yang di peroleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif hasil penelitian Eksplorasi Kreativitas

Mahasiswa PGSD dalam Mengembangkan Bahan Ajar Seni Musik Tradisional Berbasis Budaya Lokal menunjukkan beberapa temuan utama dalam penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa instrumen yaitu wawancara, observasi serta angket dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa PGSD semester empat yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Seni Musik SD. Adapun pertanyaan yang akan di ajukan adalah seputar bagaimanakah eksplorasi kreativitas mahasiswa PGSD dalam mengembangkan bahan ajar seni tradisional berbasis budaya lokal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan angket diperoleh gambaran yang meliputi kreativitas mahasiswa PGSD dalam mengembangkan bahan ajar, proses pengembangan bahan ajar seni musik tradisional dan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan bahan ajar. Data dokumentasi yang diperoleh berupa foto kegiatan mahasiswa, rancangan bahan ajar, RPP/modul, LKPD, media atau alat pembelajaran.

1. Kreativitas Mahasiswa PGSD dalam pengembangan bahan ajar

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tingkat kreativitas mahasiswa PGSD memiliki kemampuan awal yang cukup baik dalam menentukan tema bahan ajar seni musik tradisional berbasis budaya lokal. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa belajar tentang pengembangan bahan ajar seni musik tradisional berbasis budaya lokal merupakan hal baru bagi mereka.

Sebagai calon guru masa depan mahasiswa bersemangat dalam memahami bagaimana pentingnya mengangkat budaya lokal dalam pembelajaran terutama di sekolah dasar. Hal ini juga memperlihatkan bagai mana dalam menentukan materi dan tema yang dipilih mahasiswa umumnya berkaitan dengan kekayaan budaya daerah, seperti lagu daerah, alat musik tradisional, dan kesenian lokal yang dekat dengan kehidupan masyarakat, terlihat dari kemampuan mereka dalam memproduksi materi ajar yang bervariasi, relevan, dan sesuai konteks. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan

menghasilkan ide yang orisinal (original) dan efektif (useful). Kreativitas tidak hanya menekankan kebaruan, tetapi juga harus memiliki nilai atau manfaat dalam konteks tertentu (Ranco, 2022). Temuan ini mendukung teori kreativitas yang menyatakan bahwa kreativitas tidak hanya terkait dengan kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, melainkan juga kemampuan menggabungkan ide-ide yang telah ada menjadi bentuk yang lebih inovatif dan bermanfaat. Dalam hal ini, mahasiswa dapat mengolah unsur musik tradisional menjadi materi pembelajaran yang menarik melalui berbagai jenis media seperti modul, video, dan alat peraga.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa dalam mengembangkan atau merancang materi ajar yang relevan terdapat pemahaman bagaimana pembelajaran yang sesuai dilakukan dengan mengadaptasi isi materi kepada kebutuhan peserta didik, sifat-sifat siswa, serta persyaratan kurikulum. Dalam tahap ini, mahasiswa terlebih dahulu mengevaluasi keterampilan dan latar belakang siswa agar konten yang dirancang relevan dan mudah dimengerti. Sejalan dengan Suwarianti (2024) yang mengatakan bahwa melalui pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas, karena siswa diberi ruang untuk mengekspresikan ide dan minatnya. Dengan kreativitas tersebut, mahasiswa dapat menciptakan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan informasi mengenai musik tradisional, tetapi juga menghadirkan konteks dan interaksi.

Pada tingkat kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar terlihat dengan hasil yang bervariasi. Hal ini memperlihatkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu dengan sempurna menghasilkan bahan ajar bahkan terdapat beberapa di antaranya yang kurang padam dalam memahami pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hasil menunjukkan variasi kreativitas mahasiswa dalam kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah.

Pada kategori tinggi, mahasiswa mampu menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dan mengembangkan secara kreatif, inovatif dan kontekstual. Tercermin dalam kemampuan mereka dalam menghasilkan ide-ide terbaru dan beragam serta mengaplikasikan ke dalam berbagai media yang menarik seperti modul interaktif, video edukasi, dan gambar alat-alat peraga sederhana. Di kategori sedang, terdapat perbedaan dengan kategori tinggi. Mahasiswa sudah mampu mengembangkan bahan ajar namun terkendala dengan terbatasnya contoh kurang pandai dalam mengaplikasikan teknologi ke dalam model pembelajaran dan minimnya pengalaman. Terakhir pada kategori rendah, mahasiswa tidak paham dalam mengerjakan bahan ajar kurangnya minat dalam mempelajari cara mengembangkan bahan ajar. Hal ini membuat mahasiswa cenderung *copy paste* atau meniru bahan ajar yang sudah ada tanpa mengembangkan dan memberi efek kreatif dan inovatif pada bahan ajar.

2. Proses pengembangan bahan ajar seni musik tradisional berbasis budaya

Sebagai bentuk konstruksi sosiokultural kreativitas dianggap dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Dalam penelitian ini, budaya setempat berfungsi sebagai inspirasi utama dalam menciptakan bahan ajar, sehingga mahasiswa dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui proses penafsiran ulang budaya menjadi konten pembelajaran yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan proses pengembangan bahan ajar seni musik tradisional berbasis budaya dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah terstruktur yang berpedoman pada prinsip-prinsip desain pendidikan. Sesuai dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang mengemukakan analisis sebagai bagian utama dalam pengembangan bahan ajar (Branch, 2020)

a. Analisis

Pada tahap awal, mahasiswa mengenali kebutuhan siswa dengan mempertimbangkan karakter siswa, kurikulum, serta kemungkinan budaya setempat yang bisa diintegrasikan.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran musik masih cenderung disampaikan secara teoritis. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa yang melaksanakan analisis kebutuhan dengan teliti dapat mengembangkan materi ajar yang lebih sesuai dan kontekstual, seperti modul pembelajaran musik tradisional, pembuatan video-video yang berkaitan dengan materi musik tradisional, lembar kerja siswa berbasis budaya serta media pembelajaran yang kreatif, inovatif, interaktif dan kontekstual sesuai dengan standar kompetensi dasar dalam kurikulum.

b. Perancangan

Pada tahap perancangan terdapat beberapa tahap yang akan dilakukan diantaranya tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, materi musik tradisional, strategi dan metode pembelajaran dan media yang akan digunakan, membuat lembar kerja peserta didik serta evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penelitian dimana mahasiswa harus dapat mengintegrasikan unsur budaya tradisional daerah ke dalam materi ajar dengan kata lain materi yang akan disajikan harus berbasis budaya lokal seperti mengenalkan alat musik tradisional daerah setempat, memperdengarkan lagu-lagu daerah guna mengidentifikasi karakter atau konsep ritme dan tempo lagu daerah.

c. Pengembangan

Tahap ini dilakukan untuk melaksanakan apa yang sudah di rancang untuk menjadi sebuah bentuk yang nyata. Pada tahap pengembangan terdapat beberapa produk kreativitas sudah dapat dihasilkan dari mahasiswa seperti modul ajar pembelajaran seni musik, lembar kerja peserta didik, strategi dan metode yang siap di implementasikan sesuai bahan ajar, media pembelajaran seperti gambar/video/audio yang berkaitan dengan musik tradisional.

Seperti yang dijelaskan pada saat wawancara, pada tahap pengembangan ini mahasiswa dimulai dengan mengembangkan materi lagu daerah dengan menyajikan lirik dan makna lagu serta asal daerah lagu tersebut. Kemudian mahasiswa mengembangkan alat musik tradisional dengan menampilkan melalui *infokus*

atau *print* gambar alat musik disertai dengan nama alat dan daerah asal serta cara memainkan alat musik tersebut. Dalam pembelajaran seni tidak akan terlihat kalau materi tidak di contohkan atau di praktikkan. Maka dalam hal ini mahasiswa membuat kegiatan praktik musik sederhana melalui alat musik ataupun video yang sudah disiapkan yang berkaitan dengan alat musik tradisional daerah.

Kegiatan selanjutnya adalah menyusun LKPD yang berisi pengamatan, menjawab pertanyaan menulis hasil pembelajaran maupun hasil praktik. Terakhir mahasiswa menyusun evaluasi pembelajaran guna untuk melihat hasil yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pada tahap pengembangan semua bahan ajar harus divalidasi oleh dosen ahli di bidang pendidikan seni musik atau ahli pembelajaran. Validasi ini mencakup isi dari bahan ajar, bahasa penulisan, desain pembelajaran dan kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik siswa untuk anak sekolah dasar.

d. Implementasi

Implementasi dilakukan guna untuk menguji produk pengembangan yang sudah jadi yang dilakukan dengan cara simulasi atau mempraktikkan di kelas. Kelas uji coba ini dilakukan pada masa pelaksanaan perkuliahan dimana salah satu mahasiswa berperan sebagai guru dan mahasiswa lainnya berperan sebagai siswa. Hasil menunjukkan strategi dan metode serta media pembelajaran seni musik tradisional yang di rancang sesuai dengan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap alat musik tradisional daerah dan mengenali beberapa lagu-lagu daerah, minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni musik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran terlihat lebih aktif dan antusias ketika kegiatan pembelajaran terdapat praktik langsung. Hal ini menggambarkan bahwa siswa atau peserta simulasi terlihat lebih mudah memahami materi karena disampaikan secara tepat dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

e. Evaluasi

Evaluasi tahap dimana penyempurnaan dan memperbaiki

media berdasarkan masukan dosen dan teman sejawat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang telah dikembangkan. Dari observasi kelebihan yang terlihat adalah bahan ajar yang menambahkan unsur budaya tradisional daerah sehingga pembelajaran terlihat lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, lebih kontekstual dan memiliki visual yang menarik dari segi gambar dan warna. Bahan ajar yang dilengkapi dengan kegiatan praktik sehingga siswa lebih bersemangat dan dapat belajar musik secara langsung.

Kekurangan terlihat pada bahan ajar yang menggunakan teks terlalu banyak sehingga kurang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. LKPD masih kurang jelas membuat siswa tidak memahami tugas yang akan dikerjakan. Beberapa masih terdapat yang belum mencantumkan rubrik penilaian.

3. Hambatan yang dihadapi dalam proses

Beberapa hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini seperti keterbatasan referensi mahasiswa dalam mencari bahan ajar dan minimnya pengalaman. Berdasarkan wawancara mahasiswa merasa sulit menemukan sumber referensi seperti buku lengkap mengenai musik tradisional daerah dan kurangnya pengalaman mahasiswa dalam mengeksplorasi musik tradisional yang mungkin memberikan dampak pada keterbatasan dalam pengembangan ide yang kreatif pada materi musik tradisional.

Kurangnya penguasaan cara memainkan alat musik tradisional juga menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam mempraktikkan atau mencontohkan sehingga ini menjadi kesulitan dalam menyusun kegiatan praktik memainkan alat musik tradisional. Kegiatan praktik tentu saja berkaitan dengan alat dan fasilitas musiknya. Keterbatasan fasilitas ini juga menjadi kendala karena tidak semua mahasiswa mempunyai alat maupun akses dalam mencari alat musik tradisional. Maka sebagian mahasiswa menggunakan alat musik seadanya atau mencari alternatif lain dengan menggunakan media gambar maupun audio visual yang berisikan contoh alat musik tradisional daerah dan cara memainkannya.

B. Pembahasan

Kreativitas mahasiswa PGSD dalam mengembangkan bahan ajar seni musik tradisional berbasis budaya lokal tampak pada kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan ide, memilih materi budaya tradisional, menyusun media pembelajaran, merancang aktivitas praktik, serta menyesuaikan bahan ajar dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Mahasiswa menunjukkan kreativitas pada tahap pemilihan materi. Materi yang dipilih tidak hanya berupa teori tentang musik tradisional, tetapi juga mencakup lagu daerah, alat musik tradisional, pola irama sederhana, permainan musik, cerita rakyat, serta nilai-nilai kearifan lokal. Pemilihan materi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melihat budaya lokal sebagai sumber belajar yang relevan dengan kehidupan siswa sekolah dasar.

Sejalan dengan temuan penelitian yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mengintegrasikan nilai, kearifan, dan lingkungan sosial budaya siswa ke dalam proses pembelajaran sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Sartika, 2024). Memilih lagu daerah, alat musik tradisional dan cara memainkannya, pola irama sederhana, dan nilai-nilai budaya lokal sebagai bahan ajar merupakan cara dalam membuat pembelajaran yang lebih kontekstual.

Kreativitas mahasiswa tampak pada kemampuan mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul ajar, materi ajar, alat dan media pembelajaran, video pembelajaran dan LKPD. Dengan kemampuan tersebut menunjukkan adanya keinginan berfikir mahasiswa dalam menyajikan materi seni musik tradisional berbasis budaya lokal. Kreativitas calon guru sekolah dasar penting dikembangkan sejak masa pendidikan guru, terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mendorong aktivitas berfikir dan keterlibatan peserta didik (Syawaludin, 2024). Mahasiswa tidak hanya berfokus pada bahan ajar tertulis dan menyampaikan dengan ceramah saja, tetapi juga mempraktekkan dan menciptakan bahan ajar dalam bentuk visual dan audio visual yang lebih menarik bagi siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran di kelas.

Kreativitas ini sejalan dengan proses pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE yang menempatkan analisis sebagai dasar untuk mengetahui

kebutuhan pembelajaran, materi, karakteristik dan hambatan dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan model ADDIE diawali dengan analisis kebutuhan sebelum masuk ke tahap perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Paulina, 2025)

Pada tahap perencanaan mahasiswa mulai merencanakan bentuk bahan ajar yang akan dikembangkan seperti; pemilihan materi, kegiatan pembelajaran, menentukan alat dan media pembelajaran, membuat rancangan LKPD dan evaluasi pembelajaran. Dilanjutkan dengan tahap pengembangan, merupakan proses mengubah yang sudah direncanakan menjadi bentuk bahan ajar yang nyata. Tahap ini mahasiswa bukan lagi merencanakan tapi sudah menyusun kegiatan pembelajaran, menentukan alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, membuat LKPD dan evaluasi pembelajaran yang tentunya bahan ajar ini berbasis budaya lokal. Sejalan dengan penelitian sebelumnya pengembangan menunjukkan model ADDIE dapat menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang layak digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar (Meilana dan Aslam, 2022).

Selanjutnya tahap implementasi menguji coba bahan ajar yang sudah jadi untuk mengetahui kelayakan dan efektivitasnya. Implementasi dilakukan dengan cara simulasi di kelas dengan menggunakan bahan ajar membantu mahasiswa dalam menyampaikan materi materi dengan lebih terarah. Terakhir adalah tahap evaluasi, dilakukan untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar yang telah dikembangkan. Evaluasi dilihat dari hasil observasi, masukan dosen dan tanggapan teman sejawat. Hasilnya menunjukkan kelebihan seperti bahan ajar yang menambahkan unsur budaya tradisional daerah sehingga pembelajaran terlihat lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, lebih kontekstual dan memiliki visual yang menarik dari segi gambar, dan adanya kegiatan praktik dalam pembelajaran yang meningkatkan minat dalam pembelajaran. Namun diantara kelebihan juga terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki diantaranya materi masih ada yang monoton kurang kreatif, LKPD dan penilaian yang masih kurang jelas.

Secara keseluruhan pengembangan bahan ajar seni musik tradisional berbasis

budaya lokal menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dalam memadukan antara pengetahuan, budaya dan teknologi. Terlihat dalam kemampuan mahasiswa dalam mengolah materi dengan gambar/video, alat dan media pembelajaran berbentuk digital sederhana. Sejalan dengan kajian terbaru tentang pengembangan bahan ajar berbasis TPACK. Kajian ini menekankan bahwa keterampilan berfikir kreatif mahasiswa calon guru perlu ditingkatkan melalui pengembangan bahan ajar berbasis proyek (Wiryanto, dkk. 2025). Sebagai calon guru masa depan perlu memiliki kemampuan menggabungkan antara pengetahuan dan teknologi agar mampu merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan abad 21.

Meski eksplorasi kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar seni musik tradisional berbasis budaya lokal menunjukan hasil yang positif, namun juga terdapat kendala yang perlu di perhatikan dan dicarikan solusinya. Keterbatasan referensi atau buku tentang seni musik tradisional budaya lokal yang sulit ditemukan. Sehingga mahasiswa kesulitan dalam menemukan sumber bahan ajar mengenai lagu daerah, asal-usul alat musik tradisional dan cara memainkannya yang mengakibatkan bahan ajar tidak kontekstual dan masih terlihat umum.

Masalah ini sering terjadi apalagi di daerah yang minim sumber daya dan keterbatasan fasilitas. Pengembangan bahan ajar berbasis budaya ering menghadapi kendala berupa minimnya dukungan institusional, keterbatasan fasilitas dan keterbatasan sumber yang dapat di gunakan untuk mengintegrasikan budaya lokal ke dalam materi ajar. Mahasiswa perlu mencari referensi dari berbagai sumber, bukan hanya internet, tetapi buku, dokumentasi budaya, tokoh masyarakat, seniman lokal dan pelaku seni tradisional (Andira & Akbar. 2025).

Kendala lain adalah kurangnya penguasaan cara memainkan alat musik tradisional dan keterbatasan alat musik sebagai media pembelajaran. Penguasaan cara memainkan alat musik adalah hal penting diketahui mahasiswa, dalam kegiatan praktek harus mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara memainkan alat musik. Tidak semua mahasiswa bisa mempraktekkan dan itu menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya dengan

temuan seperti ini adalah memberikan pelatihan dasar kepada mahasiswa tentang cara memainkan alat musik tradisional yang sederhana, mengenali pola irama, dan menyanyikan lagu-lagu daerah. Seperti yang diketahui bahwa mahasiswa PGSD adalah calon guru masa depan yang akan melanjutkan estafet pendidikan di sekolah dasar, maka mahasiswa harus berlatih ketika dalam masa studi sebelum nantinya akan mengabdikan di sekolah.

Keterbatasan lainnya adalah sarana dan prasarana dalam hal ini adalah alat musik tradisional yang menjadi alat dalam pembelajaran. Tidak semua mahasiswa memiliki alat musik tradisional dan sangat jarang juga sekolah yang memiliki fasilitas lengkap. Akibatnya kegiatan praktik yang seharusnya sesuai dengan rancangan pembelajaran mahasiswa tidak berjalan dengan baik.

Temuan dalam penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pembelajaran seni musik menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya alat yang memadai, rendahnya kompetensi guru, serta keterbatasan alokasi waktu dalam pembelajaran (Wijayanto, 2024). Untuk mengatasinya kegiatan ini dengan menggunakan media alternatif yang sederhana dan mudah ditemukan di sekitar lingkungan sekolah. Contohnya dengan menggunakan tepuk tangan, hentakan kaki, memukul meja, botol, kaleng yang berisi air dan pasir atau benda yang memungkinkan bisa dijadikan bahan dalam praktik pembelajaran.

Selain itu memanfaatkan media digital sangat membantu mahasiswa dalam pembelajaran seperti penggunaan gambar alat musik tradisional, video demonstrasi cara memainkan alat musik atau pun audio sebagai sarana dalam berlatih menyanyikan lagu daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian dapat disimpulkan bahwa eksplorasi kreativitas mahasiswa PGSD dalam mengembangkan bahan ajar seni musik tradisional berbasis budaya lokal menunjukkan tergolong memuaskan, terlihat dari kemampuan dalam menghasilkan ide, memilih materi budaya tradisional, menyusun media pembelajaran, merancang aktivitas praktik, serta menyesuaikan bahan ajar dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang bervariasi, relevan, dan sesuai konteks. Dari

segi pengembangan bahan ajar, proses ini dilakukan dengan sistematis melalui tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Melalui tahap tersebut mahasiswa dapat mengembangkan materi ajar yang siap digunakan dan menggabungkan unsur budaya daerah setempat seperti mengenalkan alat musik tradisional daerah setempat, memperdengarkan lagu-lagu daerah guna mengidentifikasi karakter atau konsep ritme dan tempo lagu daerah. Ini membuktikan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengembang materi pembelajaran tetapi juga sebagai agen guru masa depan yang bertidak dalam pelestarian budaya.

Kreativitas mahasiswa dalam pengembangan bahan ajar tercermin pada kemampuan mereka dalam mengemas materi secara kreatif, inovatif, dan kontekstual, baik melalui penggunaan media sederhana maupun teknologi. Namun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya seperti keterbatasan referensi, minimnya pengalaman dalam mengeksplorasi musik tradisional dan keterbatasan alat musik tradisional sebagai media pembelajaran. Hal ini perlu didukung dari bimbingan para dosen dan masukan dari teman sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, A. (2025). Membumikan kearifan lokal dalam bahan ajar: Strategi integrasi budaya dalam pembelajaran. *MI. Didaktika Dwija Indria*.
- Doyle, L., McCabe, C., Keogh, B., Brady, A., & McCann, M. (2020). *An overview of the qualitative descriptive design within nursing research*. <https://doi.org/10.1177/1744987119880234>
- Furidha, B. W., & Sidoarjo, U. M. (2023). *Comprehension of the Descriptive Qualitative Research Method: A Critical Assessment of the Literature*. <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>
- Lestari, S. & P. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf*.
- Lousy Loustiawaty, D. (2024). *Seni Musik Sebagai Pendekatan Pembelajaran Berbasis Budaya di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pelita PAUD*. 9(1), 228–236. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.4225>
- Meilana, S. F & Aslam. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Paulina, Reta. (2025). Development of Local Wisdom-Based Instructional Materials to Enhance Reading Skills of Fifth-Grade Elementary School Students. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.5391>
- Runco, M. A. (2023). AI can only produce artificial creativity. *Journal of Creativity*, 33(3), 100063. <https://doi.org/10.1016/j.joc.2023.100063>
- Sartika, Eka. (2024). Local Culture-Based Education : Creating a Learning Environment That Promotes Local Integrity. <https://injournal.org/index.php/12/article/view/179>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syawaludin, A., Prasetyo, Z. K., & Jabar, C. S. A. (2024). Profile of Pre-service Elementary Teacher Creativity in Developing Higher Order Thinking Skills-oriented Science Worksheets . *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(2), 152–157. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.02.19>
- Wijayanto, W. (2024). Studi kasus pembelajaran seni musik di sekolah dasar. *Jurnal Ekspos*.
- Wiryanto & Fakhruddin, A. (2025). Fostering Creative Thinking Skills In Prospective Elementary School Teacher: Developing Teaching Materials Based on The Project-oriented TPACK Approach. <https://injournal.org/index.php/12/article/view/359>